

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

- a. Distribusi kejadian Tuberkulosis (TB) Paru di wilayah kerja Puskesmas Cipondoh menunjukkan bahwa dari total 90 responden yang diteliti, sebanyak 30 responden (33,3%) termasuk dalam kelompok kasus TB Paru, sedangkan 60 responden (66,7%) termasuk dalam kelompok kontrol atau tidak mengalami TB Paru.
- b. Gambaran faktor fisik lingkungan rumah menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki kondisi kepadatan hunian yang padat, yaitu sebesar 81,1%. Adapun kondisi ventilasi rumah responden memiliki proporsi yang sama antara kategori memenuhi syarat dan tidak memenuhi syarat, masing-masing sebesar 50%.
- c. Gambaran faktor sosial ekonomi menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan tinggi (51,1%) dan pendapatan tinggi (51,1%).
- d. Gambaran faktor demografi menunjukkan bahwa usia responden terbagi sama antara kelompok usia lebih muda dan lebih tua (masing-masing 50%), sebagian besar berjenis kelamin perempuan (55,6%), dan mayoritas memiliki status gizi normal (66,7%), sedangkan kategori kurus dan overweight masing-masing sebesar 16,7%.
- e. Gambaran faktor perilaku menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki kebiasaan merokok (60%), diikuti oleh perokok ringan (26,7%) dan perokok sedang (13,3%). Selain itu, lebih dari separuh responden tercatat tidak memiliki riwayat kontak dengan penderita TB Paru (70%).
- f. Berdasarkan faktor fisik lingkungan rumah, kepadatan hunian ($p=0,001$; $OR=1,698$; 95% CI: 1,402–2,056) dan ventilasi rumah ($p=0,002$; $OR=4,424$; 95% CI: 1,690–11,578) terbukti berhubungan secara bermakna dengan kejadian TB Paru di wilayah kerja Puskesmas Cipondoh.

- g. Berdasarkan faktor sosial ekonomi, hasil analisis menunjukkan bahwa pendapatan menunjukkan hubungan yang bermakna dengan kejadian TB Paru di wilayah kerja Puskesmas Cipondoh ($p = 0,017$; OR = 3,000; 95% CI: 1,198–7,514). Sementara itu, tingkat pendidikan tidak menunjukkan hubungan yang signifikan secara statistik dengan kejadian TB Paru ($p = 0,101$).
- h. Berdasarkan faktor demografi, hasil analisis menunjukkan bahwa tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara usia ($p = 1,000$) dan jenis kelamin ($p = 0,453$; OR = 0,714; 95% CI: 0,296–1,723) dengan kejadian TB Paru di wilayah kerja Puskesmas Cipondoh. Di sisi lain, variabel status gizi secara keseluruhan menunjukkan hubungan yang bermakna, di mana kategori status gizi kurus berhubungan signifikan dengan kejadian TB Paru bila dibandingkan dengan kategori overweight, sementara kategori status gizi normal tidak menunjukkan hubungan yang signifikan secara statistik.
- i. Dari segi faktor perilaku, kebiasaan merokok terbukti berhubungan secara signifikan dengan kejadian TB Paru, baik pada kategori perokok ringan ($p=0,001$; OR=5,909) maupun perokok sedang ($p<0,001$; OR=10,000), dibandingkan dengan yang tidak merokok. Di samping itu, riwayat kontak dengan penderita TB juga menunjukkan hubungan yang sangat signifikan ($p<0,001$; OR=11,227; 95% CI: 3,923–32,129) terhadap kejadian TB Paru di wilayah kerja Puskesmas Cipondoh.

V.2 Saran

a. Bagi Masyarakat Wilayah Kerja Puskesmas Cipondoh

- 1) Masyarakat dianjurkan untuk membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) sebagai upaya menjaga kualitas lingkungan rumah, termasuk memperbaiki sirkulasi udara di dalam rumah guna mengurangi risiko penularan TB Paru antara lain dengan memasang *exhaust fan*, kipas angin, atau ventilasi udara tambahan seperti lubang angin (*roster*) pada bagian atas dinding, agar pertukaran udara di

dalam rumah tetap optimal. Selain itu, disarankan pula untuk menjemur kasur dan perabotan rumah secara berkala.

- 2) Disarankan kepada masyarakat dengan kondisi rumah padat penghuni untuk mengatur ulang tata ruang tidur, sebisa mungkin tidak menggunakan satu kamar untuk lebih dari dua orang dewasa, serta menghindari kontak erat dan menghindari penggunaan alat makan atau minum secara bersama-sama dengan anggota keluarga yang mengalami gejala batuk berkepanjangan
- 3) Disarankan kepada masyarakat dengan riwayat kontak erat bersama penderita TB Paru untuk segera memeriksakan diri ke Puskesmas guna mendapatkan skrining dan Terapi Pencegahan Tuberkulosis (TPT), serta bagi yang memiliki kebiasaan merokok untuk berupaya mengurangi atau menghentikan kebiasaan tersebut demi menjaga daya tahan saluran pernapasan.

b. Bagi Puskesmas Cipondoh

- a. Diharapkan pihak Puskesmas dapat mengadakan penyuluhan kesehatan secara rutin kepada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Cipondoh terkait bahaya TB Paru, pentingnya ventilasi rumah yang memenuhi syarat, serta pentingnya kepatuhan terhadap pengobatan bagi penderita TB Paru.
- b. Disarankan untuk memperkuat kegiatan investigasi kontak serumah dan pemberian Terapi Pencegahan Tuberkulosis (TPT) secara door-to-door, mengingat masih tingginya proporsi responden (30%) yang pernah melakukan kontak dengan individu yang terdiagnosis TB Paru.
- c. Disarankan untuk melakukan pemantauan kondisi fisik rumah masyarakat, khususnya pada keluarga dengan kepadatan hunian tinggi dan tingkat pendapatan rendah, serta memberikan intervensi edukatif dan preventif yang menyasar kelompok tersebut.

c. Bagi Pemerintah

- a. Disarankan untuk menyelenggarakan program edukasi mengenai indikator rumah sehat, khususnya terkait komponen ventilasi, agar masyarakat dapat menyesuaikan kondisi rumahnya dengan syarat rumah sehat.
- b. Disarankan untuk menyelenggarakan program edukasi mengenai indikator rumah sehat, khususnya terkait komponen ventilasi, agar masyarakat dapat menyesuaikan kondisi rumahnya dengan syarat rumah sehat.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Pengukuran variabel pencahayaan dan kelembaban dalam penelitian ini dilakukan pada saat kunjungan rumah (kondisi saat penelitian berlangsung), sedangkan data kasus dan kontrol yang digunakan berasal dari tahun 2025–2026. Berdasarkan hasil penelitian ini, penelitian berikutnya diharapkan dapat mempertimbangkan kesesuaian waktu antara pengukuran variabel pencahayaan dan kelembaban dengan periode waktu data kasus yang diteliti, mengingat kedua parameter tersebut bersifat fluktuatif dan dapat berubah seiring waktu.
- b. Disarankan bagi penelitian selanjutnya untuk menambahkan variabel lain yang belum dianalisis dalam penelitian ini, seperti pekerjaan, konsumsi alkohol, status HIV, riwayat diabetes melitus, dan kepatuhan terhadap pengobatan TB Paru.